

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat perbedaan identitas sosial pada kelompok Mahasiswa INKAFA, kelompok ROHIS Universitas Brawijaya dan komunitas Hijaber Malang. Perbedaan identitas sosial pada 3 kelompok penelitian dilihat dari hasil Uji Anova dimana nilai signifikansi yang diperoleh $p\text{-value}$ $0.004 <$ dari 0.05 , hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. maka dari hasil yang ditemukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan identitas sosial pada 3 kelompok penelitian yang dianalisis, yaitu kelompok INKAFA, kelompok ROHIS Universitas Brawijaya dan komunitas Hijaber Malang.
- b. Hasil analisis *Post Hoc* pada Uji Anova menunjukkan bahwa perbedaan identitas sosial yang paling signifikan terdapat dalam kelompok ROHIS dan INKAFA dengan masing-masing taraf signifikansi 0.023 dan 0.001 . Nilai yang diperoleh dalam analisis perbedaan kelompok ROHIS dan INKAFA merupakan nilai signifikansi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perbedaan pada kelompok Hijaber dan INKAFA dengan nilai 0.023 dan 0.333 ,

atau perbedaan pada kelompok Hijaber dan ROHIS dengan nilai 0.001 dan 0.333.

- c. Penilaian kategorisasi identitas sosial dalam kelompok digolongkan dalam dua hal, yaitu *High Social Identity* dan *Low Social Identity*. Kelompok mahasiswi INKAFA mendapatkan nilai kategorisasi *High Social Identity* dengan nilai rata-rata kelompok adalah 133, sementara kelompok ROHIS Universitas Brawijaya dengan nilai rata-rata 115 dan komunitas Hijaber Malang dengan nilai rata-rata 119 tergolong dalam kategori *Low Social Identity*.
- d. Pengetahuan tentang jilbab pada kelompok penelitian juga mempunyai perbedaan yang signifikan dimana kelompok mahasiswi INKAFA memperoleh nilai rata-rata pengetahuan 62.78 dengan kategori sedang, kelompok ROHIS Universitas Brawijaya memperoleh nilai rata-rata 72.25 dan berada pada kategori Tinggi. Sedangkan komunitas Hijaber Malang memperoleh nilai rata-rata pengetahuan kelompok 60.75 sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang jilbab pada komunitas Hijaber berada pada taraf Sedang.
- e. Disimpulkan bahwa jilbab sebagai kewajiban bagi muslimah juga bisa menjadi identitas sosial yang bisa membedakan kelompok satu dengan yang lain, hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari 3 kelompok berbeda dimana kelompok Mahasiswi INKAFA dengan jilbab dan cadar menjadi kategori identitas sosial yang lebih kuat. Sementara kelompok ROHIS Universitas Brawijaya dengan mahasiswi berjilbab

longgar dan lebih sederhana atau syar'i tidak membuat tipe jilbab yang dikenakan anggota kelompok ini menjadi identitas tersendiri bagi kelompoknya begitupula dengan jilbab atau hijab dengan *trend* dan penggunaan yang modis dan *fashionable* pada komunitas Hijaber Malang.

- f. Dapat disimpulkan pula bahwa sebagian kelompok atau masyarakat mengenalkan kelompoknya kepada orang lain salah satunya adalah dengan atribut pakaian. Begitupula dengan muslimah, jilbab merupakan perintah utama namun selain itu berbagai macam model dan bentuk jilbab yang dikenakan dengan beraneka ragam oleh wanita muslimah saat ini bisa menjadi upaya untuk membentuk sebuah identitas baik dalam dirinya atau kelompok.

5.2 SARAN

a) Bagi Pengguna Jilbab

Diharapkan agar mampu memahami bagaimana perintah mengenakan jilbab bagi muslimah merupakan kewajiban dan keharusan. Jilbab tidak menghalangi muslimah dalam berkembang dan beraktifitas, sehingga sebagai muslimah seharusnya berkomitmen dan *istiqomah* dalam mengenakan jilbabnya, tidak hanya mengenakan jilbab dengan tujuan *fashion* atau mencari perhatian pada orang lain dan sebagainya. Jilbab adalah kewajiban yang harus benar-benar ditaati oleh setiap muslimah.

Internalisasi makna jilbab sangat penting karena akan sangat berpengaruh terhadap pribadi dan perilaku muslimah, dan diharapkan agar muslimah saat ini tidak mudah terpengaruh dengan berbagai macam pergaulan bebas dan krisis pencarian identitas serta selalu melindungi diri dengan jilbab yang dikenakannya.

b) Bagi Komunitas Hijab

Berbagai macam kelompok tentu mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kelompok lain, baik dilihat dari ragam model jilbab, performa kelompok atau budaya dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa individu maupun kelompok mempunyai kelebihan dan keunikan tersendiri dan diharapkan dari perbedaan tersebut tidak menimbulkan stigma-stigma tertentu yang mengakibatkan deksriminasi atau perselisihan satu sama lain.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Saran bagi penelitian yang serupa selanjutnya adalah dalam penelitian komparasi akan lebih maksimal jika memilih kelompok yang mempunyai ciri khas dan karakteristik yang berbeda satu sama lain dan menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga akan lebih memungkinkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang maksimal dan signifikan.